

**EFEKTIVITAS VIDEO EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN CUCI
TANGAN PADA IBU NIFAS SEBELUM MENYUSUI**

**Heny Ekawati^{1*}, Irwan Budiono¹, Ari Yuniastuti¹,
Widya Hary Cahyati¹, Wahyu**

Retno Gumelar², Nita Yusiana²

1. Prodi S3 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang 2. Prodi S1
Keperawatan & Ners, Universitas Muhammadiyah Lamongan

E-mail Korespondensi: henyekawati@student.unnes.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Kurangnya pengetahuan menyebabkan banyak ibu nifas tidak melakukan cuci tangan sebelum memberikan ASI kepada bayinya. Edukasi kesehatan melalui media video diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas mengenai pentingnya cuci tangan sebelum menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas video edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan Ibu Nifas tentang cuci tangan sebelum pemberian ASI di RS Muhammadiyah Kalitidu.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas pada bulan Juni 2024 dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil: Sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar responden (84,1%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Setelah diberikan intervensi berupa video edukasi kesehatan, sebagian besar responden (93,2%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ dan $Z = -6,094$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari video edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang cuci tangan sebelum pemberian ASI pada ibu nifas di RS Muhammadiyah Kalitidu.

Simpulan: Media video edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas mengenai cuci tangan sebelum menyusui, sehingga dapat direkomendasikan sebagai metode edukasi yang menarik dan mudah dipahami di fasilitas pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: video edukasi kesehatan; pengetahuan; cuci tangan; ibu nifas

ABSTRACT

Background: Lack of knowledge causes many postpartum mothers to neglect handwashing before breastfeeding their babies. Health education through video media is expected to improve mothers' understanding of the importance of hand hygiene prior to breastfeeding. This study aimed to determine the effect of health education videos on the level of knowledge regarding handwashing before breastfeeding among postpartum mothers at Muhammadiyah Hospital Kalitidu.

Methods: This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest–posttest approach. The population consisted of all postpartum mothers in June 2024, using a total sampling technique. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test.

Results: Before the intervention, most respondents (84.1%) had low knowledge levels. After being given the health education video, the majority (93.2%) demonstrated good knowledge levels. Statistical analysis showed a significant result with $p = 0.000$ and $Z = -6.094$, indicating that health education videos significantly affected knowledge improvement regarding handwashing before breastfeeding among postpartum mothers at Muhammadiyah Hospital Kalitidu.

Conclusion: *Health education videos are proven to be an effective method to enhance postpartum mothers' knowledge of hand hygiene before breastfeeding. Therefore, this medium can be recommended as an engaging and easily understood educational strategy in healthcare settings.*

Key Words: *health education video; knowledge; hand-washing; postpartum mothers; breastfeeding*

PENDAHULUAN

Cuci tangan merupakan salah satu teknik dasar yang paling penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit, terutama penyakit infeksi. Mencuci tangan dengan air mengalir bertujuan untuk menghilangkan kuman yang menempel di tangan sehingga dapat mencegah penularan penyakit (Idris, 2022). Istilah hand hygiene mengacu pada tindakan mencuci tangan baik menggunakan sabun antiseptik maupun handrub berbasis alkohol. Antiseptik sendiri adalah zat kimia yang berfungsi mencegah pertumbuhan atau membunuh mikroorganisme pada permukaan tubuh (Idris, 2022).

Di Indonesia, praktik cuci tangan belum sepenuhnya menjadi budaya masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, hanya sekitar 43,79% penduduk Indonesia yang memiliki kebiasaan mencuci tangan dengan benar dari 504 wilayah yang disurvei. Padahal, perilaku sederhana ini berkontribusi besar terhadap peningkatan status kesehatan masyarakat. Peningkatan praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) secara konsisten terbukti efektif dalam menurunkan kejadian penyakit yang berhubungan dengan kebersihan, terutama di negara berkembang (BPS, 2018).

Data BPS tahun 2021 menunjukkan bahwa proporsi masyarakat dengan kebiasaan mencuci tangan yang benar di Jawa Timur mencapai 54,4%, dan di Kabupaten Bojonegoro sebesar 54,1%. Adapun kebiasaan cuci tangan pada masyarakat masih rendah, yaitu: setelah membersihkan tinja bayi (10%), setelah buang air besar (13%), sebelum makan (14,3%), sebelum memberi ASI atau makan bayi (7%), dan sebelum menyiapkan makanan (6%) (BPS Indonesia, 2021).

Padahal, CTPS dikenal sebagai tindakan paling efektif dalam pencegahan penyebaran penyakit menular dengan keberhasilan mencapai 80% dalam mencegah infeksi umum dan 45% dalam mencegah penyakit berat. Kebiasaan menyentuh wajah rata-rata 23 kali per jam dapat mempermudah transmisi mikroorganisme, termasuk pada kasus COVID19. Selain itu, praktik cuci tangan terbukti menurunkan risiko infeksi saluran pernapasan akut sebesar 16–23%, pneumonia hingga 50%, infeksi neonatal, serta diare hingga 48% (UNICEF Indonesia, 2022).

Hasil observasi dan wawancara awal peneliti terhadap 10 ibu nifas di RS Muhammadiyah Kalitidu menunjukkan bahwa 6 ibu tidak mencuci tangan sebelum memberikan ASI, 3 ibu mencuci tangan hanya jika ingat, dan 1 ibu mencuci tangan menggunakan air tanpa sabun. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran ibu nifas tentang pentingnya mencuci tangan sebelum menyusui. Beberapa ibu beralasan tidak sempat mencuci tangan karena bayi sudah menangis, atau menganggap tindakan tersebut tidak berpengaruh terhadap kesehatan bayi. Padahal, tangan yang tidak bersih dapat menjadi media penularan berbagai penyakit seperti diare, infeksi saluran napas, dan infeksi kulit pada bayi.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses kognitif yang terjadi melalui pancaindra, terutama penglihatan dan pendengaran, terhadap suatu objek atau fenomena tertentu (Jasrida Yunita, 2021). Pengetahuan menjadi landasan terbentuknya perilaku terbuka (overt behavior), sehingga peningkatan pengetahuan diharapkan mampu memengaruhi perubahan sikap dan tindakan seseorang. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan meliputi tingkat pendidikan, paparan informasi, kondisi sosial budaya, ekonomi, lingkungan, serta usia individu (Ng, 2024; So'o et al., 2022). Oleh karena itu, intervensi promosi kesehatan yang efektif perlu dirancang untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama melalui pendekatan media edukatif yang menarik dan mudah diakses.

Salah satu media yang terbukti efektif dalam promosi kesehatan adalah video edukasi. Media video bersifat audio-visual sehingga mampu menampilkan objek dan proses secara nyata, menyampaikan pesan dengan cara yang menarik, serta menstimulasi aspek kognitif dan afektif audiens (Annisa Permatasari et al., 2023). Video edukasi juga memungkinkan penyampaian informasi kesehatan secara berulang melalui berbagai platform digital seperti YouTube dan TikTok, sehingga mempermudah pemahaman dan retensi pesan oleh masyarakat (Saputra & Rakhmawati, 2025).

Beberapa studi menunjukkan bahwa intervensi berbasis video efektif meningkatkan pengetahuan dan praktik cuci tangan. Rittenschober-Böhm et al., (2024) melaporkan peningkatan signifikan skor pengetahuan orang tua setelah menonton video edukasi handhygiene, dan studi digital intervensi pada anak menunjukkan perbaikan perilaku cuci tangan mandiri. Selain itu, platform pendek seperti TikTok dapat meningkatkan pengetahuan bila kontennya akurat dan dirancang dengan baik (Poza-Méndez et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Efektifitas Video Edukasi Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Cuci Tangan Ibu Nifas Sebelum Pemberian ASI di RS Muhammadiyah Kalitidu”

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental (*pre-experimental design*) dengan pendekatan analitik, bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen (video edukasi kesehatan) dan variabel dependen (tingkat pengetahuan tentang cuci tangan sebelum pemberian ASI). Jenis rancangan yang digunakan adalah *One Group Pretest–Posttest Design*, yang memungkinkan peneliti mengukur perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi video edukasi kesehatan.

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu pada bulan Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang dirawat di RS Muhammadiyah Kalitidu pada periode tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan dengan memberikan pretest terlebih dahulu untuk mengukur tingkat pengetahuan awal responden. Selanjutnya, responden diberikan intervensi berupa video edukasi kesehatan tentang cuci tangan sebelum menyusui sebanyak tiga kali tayangan dengan durasi masing-masing 10–15 menit. Setelah intervensi selesai, dilakukan posttest untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan responden setelah perlakuan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Proses pengolahan data meliputi editing, coding, entry data, dan tabulating. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas untuk menentukan jenis uji statistik yang digunakan. Karena data berdistribusi tidak normal, maka analisis inferensial dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi video edukasi kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian menurut variabel pendidikan dan usia

Variabel	Intervensi	
	N	%

Usia		
1. 10-20	7	15,9
2. 21-30	26	59,1
3. 31-40	7	15,9
4. 41-40	4	9,1
Jumlah	44	100
Pendidikan		
1. SD	3	6,8
2. SMP	15	34,1
3. SMA	25	56,8
4. DIPLOMA III/SARJANA	1	2,3
Jumlah	44	100

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia dan tingkat pendidikan. Pada karakteristik usia, dari 44 responden terdapat 26 orang (59,1%) yang termasuk dalam kelompok usia 21–30 tahun, sehingga merupakan kelompok terbanyak. Sementara itu, kelompok usia 41–50 tahun merupakan kelompok paling sedikit, yaitu sebanyak 4 orang (9,1%). Dari analisa data hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa responden ibu nifas sebagian besar berusia 21 – 30 tahun. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Niruri et al., (2023) disebutkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah salah satunya yaitu usia, bahwa usia adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Pada usia 20 – 35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, didukung penelitian yang dilakukan oleh Juliansyah & Zulfani, (2021) menyebutkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya yaitu usia, semakin cukup usia, akan lebih mudah dalam menerima informasi. Dari hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan dan informasi yang diperolehnya semakin banyak. Pada karakteristik tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 25 orang (56,8%), sedangkan responden dengan pendidikan Diploma III/Sarjana sebagian kecil atau (2,3%).

Dari analisa data hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa ibu nifas sebagian besar berpendidikan SMA. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Niruri et al., (2023) disebutkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah salah satunya yaitu pendidikan. Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Cuci Tangan Sebelum an Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Video Di RS Muhammadiyah

Kalitidu

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	1	2,3	41	93,2
Cukup	6	13,6	3	6,8
Kurang	37	84,1	0	0
Jumlah	44	100,0	44	100,0

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui video di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu, sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang cuci tangan, yaitu sebanyak 37 orang (84,1%), sedangkan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu hanya 1 orang (2,3%).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 44 ibu nifas yang ada di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu didapatkan hasil hampir seluruhnya pengetahuan ibu nifas dalam mencuci tangan pakai sabun sebelum diberikan edukasi dengan video, yaitu ibu nifas dengan pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil yang bervariasi ini menunjukkan bahwa hampir seluruhnya ibu nifas belum mengetahui tentang cuci tangan, hal tersebut terjadi dikarenakan ibu nifas belum mendapatkan edukasi kesehatan tentang cuci tangan sehingga terjadi kurangnya informasi yang didapat oleh ibu nifas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fretes, (2018) menunjukkan bahwa dari 171 responden yang berpengetahuan dengan kategori baik sebelum diberikan edukasi kesehatan audio visual tentang mencuci tangan sebanyak 52 (30,4%) responden, sedangkan responden dengan pengetahuan kategori kurang sebanyak 119 (69,6%) responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan pengan penelitian Ersita (2021) tentang pengaruh edukasi cuci tangan dalam pencegahan covid-19 terhadap tingkat pengetahuan siswa di SD Islam terpadu Palembang hasil pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi didapat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 42 orang (61,8%).

Menurut penelitian Wiyani., Yudiernawati.A dan Neni Maemunah (2017) pengetahuan yang cukup dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu: pendidikan, pengalaman, umur dan informasi. Sedikitnya informasi yang diperoleh dapat menyebabkan ketidaktahuan tentang cuci tangan. Menurut Jasrida Yunita, (2021) pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi. Informasi yang didapatkan dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, semakin banyak seseorang mendapatkan informasi maka pengetahuannya cenderung lebih banyak. Peneliti berpendapat bahwa kurangnya kemampuan cuci tangan pada ibu nifas disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karakteristik umur, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan dan kurangnya informasi maupun kurangnya edukasi tentang cuci tangan yang benar. Selain itu kurangnya pengetahuan ibu nifas dilihat dari kurangnya pengetahuan disebabkan karena ibu nifas belum pernah memperoleh edukasi tentang cuci tangan. Sementara itu, setelah diberikan edukasi kesehatan melalui video, hampir seluruh ibu nifas menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang cuci tangan, yaitu sebanyak 41 orang (93,2%) memiliki pengetahuan baik, dan tidak ada satupun (0%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 44 responden yang ada di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu didapatkan hasil hampir seluruhnya pengetahuan ibu nifas dalam mencuci tangan pakai sabun sesudah diberikan edukasi dengan video didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang cuci tangan setelah diberikan edukasi cuci tangan dengan video. Peningkatan pengetahuan pada ibu nifas terjadi karena ibu nifas yang kurang tahu menjadi tahu disebabkan oleh adanya paparan informasi yang didapatkan melalui edukasi kesehatan dengan menggunakan video yang dapat melibatkan seluruh indera sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Printina, (2018) yang menunjukkan bahwa responden pada kelompok intervensi sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media video vlog mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 66 orang (98,5%) dalam kategori baik. Adapun hasil penelitian Hardianti & Yulianti, (2021) yang menunjukkan setelah diberi intervensi sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan menjadi lebih baik, kategori baik sebanyak 58 orang (81,7%), kategori cukup sebanyak 13 orang (18,3%) dan kategori kurang sebanyak 0 orang (0%). Pemberian edukasi kesehatan dengan baik dan benar dapat membantu meningkatkan pengetahuan serta mempercepat informasi untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fretes, (2018) menunjukkan bahwa dari 171 responden yang berpengetahuan dengan kategori baik sesudah diberikan edukasi kesehatan berupa audio visual tentang mencuci tangan sebanyak 163 (95,3%) responden, sedangkan responden yang

berpengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 8 (4,7%) responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi et al., (2022) Pengaruh Edukasi Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak di Masa Pandemi. Hasil uji statistik paired t-test menunjukkan nilai (p-value sama dengan 0,000) kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun siswa sebelum dan setelah intervensi. Terdapat peningkatan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah intervensi serta terdapat pengaruh edukasi dan praktik terhadap pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muhtadin di Masa Pandemi.

Metode audio visual memiliki keunggulan karena dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada yang dapat disampaikan oleh kata – kata yang diucapkan. Sehingga seseorang menjadi antusias terhadap video yang diberikan tentang cuci tangan sehingga akan mempengaruhi pengetahuan orang tersebut (Ichsan et al., 2021). Menurut peneliti, pembelajaran dengan media berupa video sangat efektif, karena memiliki daya tarik tersendiri bagi responden dan sifat dari audiovisual tersendiri lebih menarik dan dapat disaksikan berulang kali. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahma & Mutiaz, (2020) , yaitu kelebihan audiovisual antara lain menarik, informasi bisa langsung dari narasumber, dapat disaksikan lebih dari satu kali, dan kendali suara lebih jernih.

Tabel 3. Efektifitas Video Edukasi Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Cuci Tangan Ibu Nifas Sebelum Pemberian ASI di RS Muhammadiyah Kalitidu

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah		P-Value
	n	%	n	%	
	1				
Baik		2,3	41	93,2	0.000
Cukup	6	13,6	3	6,8	
Kurang	37	84,1	0	0	
Jumlah	44	100,0	44	100,0	

Berdasarkan Tabel 3, hasil penelitian mengenai pengaruh video edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang cuci tangan sebelum pemberian ASI pada ibu nifas di RS Muhammadiyah Kalitidu menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang mencuci tangan dengan sabun, yaitu sebanyak 37 responden (84,1%). Setelah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan melalui video, hampir seluruh responden menunjukkan peningkatan pengetahuan menjadi kategori baik, yaitu sebanyak 41 responden (93,2%).

Hasil tersebut diperkuat dengan analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, yang menunjukkan nilai p-value = 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan video edukasi kesehatan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan tentang cuci tangan sebelum pemberian ASI pada ibu nifas di RS Muhammadiyah Kalitidu.

Hasil penelitian sebelum diberikan video edukasi kesehatan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang, hal ini menunjukkan ibu nifas belum sepenuhnya mengetahui tentang cuci tangan. Sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan video, sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa penyampaian edukasi tentang cuci tangan melalui media video berdampak positif terhadap ibu nifas sehingga dapat merubah tingkat pengetahuan ibu nifas yang kurang menjadi meningkat sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media video.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuhandini et

al., (2023) diperoleh dari hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon yaitu $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$, dimana dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan CTPS sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video terhadap siswa kelas III dan IV SD Negeri 1 Saba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fretes, (2018) setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan audio visual, pengetahuan anak dalam kategori baik sebanyak 52 (30,4%) menjadi 163 (95,3%), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan mencuci tangan anak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan audio visual. Selanjutnya hasil uji Wilcoxon sign rank test dengan signifikan $p \text{ sign} = 0,000 (p < 0,05)$ ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan audio visual terhadap tingkat pengetahuan anak mencuci tangan.

Penelitian ini sejalan dengan Susanti et al., (2023), yang dapat disimpulkan bahwa Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media video edukatif merupakan sarana yang efektif, interaktif, dan menarik untuk meningkatkan pemahaman serta sikap positif terhadap kesehatan, baik pada anak usia sekolah dasar maupun remaja. Media ini mampu menggabungkan unsur visual, audio, dan narasi kontekstual sehingga pesan kesehatan lebih mudah diserap, diingat, dan diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Meningkatnya pengetahuan ibu nifas tentang cuci tangan dikarenakan ibu nifas mau belajar dan praktik cuci tangan saat melihat video tersebut, hal ini dipengaruhi dengan sarana dan prasarana untuk cuci tangan seperti kran, sabun cair, dan tisu yang sudah tersedia sejak sebelum dilakukan penelitian, dan meningkat setelah mendapatkan ilmu baru yang diperoleh dari pembelajaran melalui video meningkatkan pengetahuan ibu nifas

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media video, sebagian besar ibu nifas di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun sebelum memberikan ASI. Setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan, di mana seluruh ibu nifas menunjukkan pengetahuan yang baik tentang cuci tangan pakai sabun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan melalui media video berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang cuci tangan pakai sabun di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh ibu nifas yang telah bersedia menjadi responden, serta kepada pihak manajemen dan tenaga kesehatan di ruang kebidanan yang telah membantu dalam proses pengumpulan data. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada rekan sejawat dan dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama pelaksanaan hingga penyusunan laporan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa Permatasari, A., Cita Lolita, D., & Chusnul Chotimah, C. (2023). *Peran Media Digital Dalam Upaya Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat : Tinjauan Literatur The Role of Digital Media in Health Promotion to Improve Public Health : Literature Review. Jurnal Zaitun Jurnal Ilmu Kesehatan, 10(2), 1–4.*

- BPS. (2018). *Proporsi Populasi yang Mempunyai Kebiasaan Mencuci Tangan yang Benar Menurut Wilayah (Persen)*.
- BPS Indonesia, S. I. (2021). Statistik Indonesia 2021. In *Statistik Indonesia 2020: Vol. 53,2025*.
<https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistikindonesia-2020.html>
- Frete, F. H. E. de. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Mencuci Tangan Anak Di SDN Mattoangin II Makassar*.
- Hardianti, D. P., & Yulianti, F. (2021). Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 44–51. <https://doi.org/10.34011/jks.v2i1.656>
- Ichsan, J. R., Suraji, M. A. P., Muslim, F. A. R., Miftadiro, W. A., & Agustin, N. A. F. (2021). Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-III (Snhrp-III 2021)*, 183–188.
- Idris, H. (2022). *Hand Hygiene*. Kencana.
- Jasrida Yunita, R. M. S. (2021). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC* (Issue June). https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19791/1/2021_Book_Chapter_Promosi_Kesehatan_dan_Perilaku_Kesehatan.pdf
- Juliansyah, E., & Zulfani, S. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Melalui Pendidikan Personal Hygiene Di SMP Muhammadiyah Sintang. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 119–128.
<https://doi.org/10.25008/altifani.v1i2.140>
- Ng, I. K. S. (2024). *Adopting the Information-knowledge-attitude-practice Model for Transforming Health Behaviors in Medical Practice*. *Oman Medical Journal*, 39(3).
<https://doi.org/10.5001/omj.2024.120>
- Niruri, R., Rakhmawati, R., Saputri, R. N., & Farida, Y. (2023). *Efektifitas Media untuk Peningkatan Pengetahuan dan Sikap pada Perilaku Hidup Bersih-Sehat Siswa Sekolah Dasar saat Adaptasi Kebiasaan Baru Era COVID-19*. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 8(3), 291. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v8i2.56862>
- Poza-Méndez, M., Fernández-Gutiérrez, M., Marín-Paz, A. J., Sánchez-Sánchez, E., & BasSarmiento, P. (2024). *TikTok as a teaching and learning method for nursing students: A quasi-experimental study*. *Nurse Education Today*, 141(July). <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2024.106328>
- Pratiwi, E. T., Damayanti, D. S., Anggraeni, G. S., Tanti, M. D., Winanda, T. I., Rahman, V. N., Mandagi, A. M., & Puspikawati, S. I. (2022). *Pengaruh Edukasi Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak di Masa Pandemi*. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, 7(2), 55.
<https://doi.org/10.17977/um044v7i22022p55-60>
- Printina, A. berlina. (2018). *Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Video Vlog Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Siswi Di Smp Strada Marga Mulia Jakarta Selatan*. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(1), 59–63.
<https://doi.org/10.37294/jrkn.v2i1.89>

- Rahma, A. A., & Mutiaz, I. R. (2020). *Pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan keterlibatan audiens dalam belajar pendahuluan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini meluas ke berbagai aspek metode dalam artikel review ini , penulis akan memberikan perbandingan hasil uji. DESKOMVIS: Jurnal Ilmiah Desain Komunikasi Visual, Seni Rupa Dan Media, 1(1), 56–63.*
- Rittenschober-Böhm, J., Strassl, J., Kletecka-Pulker, M., Szerémy, P., Haidegger, T., Ferenci, T., Berger, A., & Wagner, M. (2024). *Evaluation of a Video-Based Concept for Hand Hygiene Education of Parents in a Neonatal Intensive Care Unit. Healthcare (Switzerland), 12(17).* <https://doi.org/10.3390/healthcare12171766>
- Saputra, S. T. B., & Rakhmawati, F. N. (2025). *Tiktok Sebagai Media Edukasi Kesehatan: Analisis Gaya Komunikasi Kesehatan Konten dr. DETEKTIF. Jurnal Media Akademik, 3(6).*
- So'o, R. W., Ratu, K., Folamauk, C. L. H., & Amat, A. L. S. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat. Cendana Medical Journal, 10(1), 76–87.*
- Susanti, M., Triyana, R. Y., & Nurwiyeni. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Vidio Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di DI SDN 10 Surau Gadang Kota Padang. Jurnal Abdimas Saintika, 2, 154.* <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- UNICEF Indonesia. (2022). *National Action Plan 2022-2030 Handwashing With Soap.*
- Yuhandini, D. S., Jubaedah, E., & Sriyatin, S. (2023). *Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Sebelum Dan Sesudah Intervensi Menggunakan Media Video Tentang Bahaya Pernikahan Dini Pada Siswa Siswi SMP Di Kota Cirebon Tahun 2022. Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 11(1), 208–219.* <https://doi.org/10.33366/jc.v11i1.4293>